

ABSTRAK

Prasetyo, Nicolaus Ade. 2017. Tradisi Kirab Kebo Kyai Slamet Keraton Kasunanan Surakarta : Sejarah dan Pemaknaannya Dalam Perspektif Masyarakat dan Semiotika C.S Pierce. Skripsi Strata Satu (S1). Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji sejarah dan pemaknaan tradisi Kirab Kebo Kyai Slamet Keraton Kasunanan Surakarta dalam perspektif Semiotika C.S Pierce tentang Ikon, Indeks, dan Simbol. Tujuan penelitian ini yaitu; (1) Mengkaji dan mengungkapkan sejarah tradisi Kirab Kebo Kyai Slamet Keraton Kasunanan Surakarta serta maksud dan tujuan diselenggarakannya. (2) Mengkaji dan mengungkapkan makna Tradisi Kirab Kebo Kyai Slamet Keraton Kasunanan Surakarta dari perspektif masyarakat dan ditinjau dari perspektif teori semiotika Charles Sanders Pierce.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah melalui (1) Perspektif folklore dengan menggunakan teori folklore. Kemudian, dilanjutkan dengan (2) Teori Semiotika C.S Pierce tentang Ikon, Indeks, dan Simbol untuk menganalisis pemaknaan dalam Kirab Kebo Kyai Slamet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi dan wawancara.

Berdasarkan analisis, sejarah Kirab Kebo Kyai Slamet Keraton Kasunanan Surakarta sudah merupakan sebuah tradisi yang berlangsung sejak Pada masa Pemerintahan Pakoe Boewono II, jaman Kraton Kartasura di sekitar abad ke 17. Tradisi itu bertahan sampai sekarang karena didalamnya terdapat nilai-nilai dan juga manfaat yang sudah dipegang teguh oleh masyarakat sekitar. Namun pada jaman sekarang fungsi kirab semakin berkembang. Pada mulanya kirab hanya sebagai sarana doa dan perayaan syukur sekarang berkembang sebagai sarana edukasi dan juga wisata. Kirab Kebo Kyai Slamet juga mempunyai pemaknaan yang berbeda. Dapat dilihat dari perspektif masyarakat dan dari perspektif keilmuan melalui pembongkaran tanda-tanda dengan teori semiotika C.S Pierce tentang Ikon, Indeks, dan Simbol.

Hasil analisis, (1) Berdasarkan sejarah folklore dapat dilihat bahwa tradisi Kirab Kebo Kyai Slamet Keraton Kasunanan Surakarta memiliki struktur kirab yang berbeda dari kirab-kirab di wilayah lain. Selain itu terdapat juga maksud dantujuan serta nilai-nilai yang berguna untuk masyarakat. (2) Dilihat dari segi pemaknaannya, tradisi Kirab Kebo Kyai Slamet Keraton Kasunanan Surakarta terdapat perbedaan dari perspektif masyarakat yang memaknai tradisi ini dari sudut pandang sejarah dan tradisi warisan. Sedangkan dari perspektif semiotika C.S. Pierce pemaknaan kirab dapat dilihat melalui analisis Ikon, Indeks, dan Simbol yang terdapat dalam tradisi tersebut.

ABSTRACT

The *Kirab Kebo Kyai Slamet* Tradition of Kasunanan Surakarta Kingdom: The History and Meaning in the Society and C.S Pierce's Semiotic Perspective.
Undergraduate Thesis. Indonesian Literature Study Program, Indonesian Literature Department, Faculty of Literature, Sanata Dharma University.

The research discusses the history and meaning of the *KirabKeboKyaiSlamet* Tradition of Kasunanan Surakarta Kingdom in the C.S Pierce's Semiotic Perspective on icons, indexes and symbols. The objective of the research is: (1) to review and unveil the traditional history of the *KirabKeboKyaiSlamet* Tradition of Kasunanan Surakarta Kingdom and the purpose of conducting it. (2) to review and unveil the meaning of the *KirabKeboKyaiSlamet* Tradition of Kasunanan Surakarta Kingdom from the society's perspective and reviewed from C.S Pierce's Semiotic Perspective.

The research uses the historical approach through the folklore perspective by using (1) the folklore theory. Then, it is further abided using (2) the C.S Pierce's Semiotic Perspective on icons, indexes and symbols to analyze the meaning in the *KirabKeboKyaiSlamet*. The Method usage in the research is the content and interview based analysis.

Based on the historical analysis, the *KirabKeboKyaiSlamet* Tradition of Kasunanan Surakarta Kingdom is a tradition which has been held since the rulership of PakoeBowewono II, during the seventeenth century of the Kartasura Kingdom. This tradition instills up to this day due to the values and usefulness which are strictly held by the society. However, nowadays the use of *kirab* has undergone developments. In the beginning, *kirab* is only used as a means of prayer and thanksgiving as time passes by, it is then also used as means of education and tourism. *KirabKeboKyaiSlamet* also has a different meaning. It can be seen from the society's perspective and varied scientific perspective through the dismemberments of symbols using C.S Pierce's semiotic theories on icons, indexes and symbols.

The analysis result (1) based on the folklore history implies that the *KirabKeboKyaiSlamet* Tradition of Kasunanan Surakarta Kingdom has a different kind of *kirab* structure from other *kirabs* in other regions. Besides that, (2) based on the meaning, the *KirabKeboKyaiSlamet* Tradition of Kasunanan Surakarta Kingdom upholds differences from the society's perspective that generates meaning from the tradition through the historical perspective and inherited tradition. Meanwhile, based on C.S Pierce's Semiotic Perspective, the meaning of *kirab* can be observed through the analysis on icons, indexes and symbols entail within the tradition.